

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Instagram berperan dalam pembentukan identitas diri di kalangan remaja Glee Madat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tujuh remaja Glee Madat yang aktif menggunakan Instagram. Landasan teori yang digunakan adalah Teori Identitas Diri (*Self-Identity Theory*) yang dikemukakan oleh Anthony Giddens (1991). Teori ini menjelaskan bahwa identitas merupakan proyek reflektif yang terus dikonstruksi oleh individu melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, serta refleksi diri terhadap pandangan orang lain. Dalam konteks media sosial, proses ini terjadi melalui aktivitas digital seperti unggahan, likes, komentar, dan interaksi virtual yang membentuk narasi diri seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana remaja mengekspresikan diri, membangun citra, dan memperoleh validasi sosial. Remaja Glee Madat menggunakan fitur seperti story, feed, dan reels untuk menampilkan identitas diri yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya lokal. Meskipun mengikuti tren global, mereka tetap mempertahankan norma kesopanan dan nilai-nilai religius yang berlaku di masyarakat. Kesimpulannya, pembentukan identitas diri remaja Glee Madat melalui Instagram merupakan proses reflektif dan dinamis yang melibatkan negosiasi antara budaya lokal dan pengaruh global. Instagram menjadi arena penting bagi remaja untuk menegosiasikan siapa diri mereka di tengah perubahan sosial dan teknologi digital yang semakin pesat.

Kata Kunci : Instagram, identitas diri, remaja, media sosial, teori identitas diri, Glee Madat

ABSTRACT

This study aims to explore how the use of Instagram contributes to the formation of self-identity among teenagers in Glee Madat. This research employs a qualitative descriptive approach using participatory observation, semi-structured interviews, and documentation as data collection techniques. The informants consist of seven teenagers from Glee Madat who are active Instagram users. The theoretical foundation used in this research is the Self-Identity Theory proposed by Anthony Giddens (1991), which explains that identity is a reflective project continuously constructed by individuals through life experiences, social interactions, and self-reflection based on others' perceptions. In the context of social media, this process occurs through digital activities such as posting, liking, commenting, and online interactions that shape a person's self-narrative. The findings show that Instagram functions not only as an entertainment medium but also as a social space where teenagers express themselves, build self-image, and gain social validation. Glee Madat teenagers use features such as stories, feeds, and reels to present identities aligned with local social and cultural values. Although they engage with global trends, they still maintain modesty and uphold the religious and moral norms of their community. In conclusion, the formation of self-identity among Glee Madat teenagers through Instagram is a reflective and dynamic process that involves negotiation between local culture and global influences. Instagram serves as an important arena for teenagers to define who they are amid rapid social and technological changes.

Keywords: *Instagram, self-identity, teenagers, social media, self-identity theory, Glee Madat*